

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas dan menganalisis akan data dan fakta yang telah terkumpul di lapangan dengan menggunakan teori efektivitas program menurut Subagyo dalam Budiani (2007) sebagai dasar penelitian. Berdasarkan dengan teori tersebut, ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan hasil wawancara serta observasi penelitian mengenai efektivitas program pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Dalam program pemberdayaan terdapat program Wirausaha Baru dan Perempuan Pengusaha.

Sesuai dengan janji Walikota, pada tahun 2022-2024 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok memfokuskan pada program Wirausaha Baru dan Perempuan Pengusaha. Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa batas penelitian ini ialah hanya fokus pada UMKM di Kecamatan Bojongsari yang mengikuti pelaksanaan program pemberdayaan UMKM yang diadakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok. Didasarkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta analisa, maka pada pembahasan ini akan disampaikan sesuai dengan indikator permasalahan yang dikaji agar lebih terperinci dan terurai:

A. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bojongsari Kota Depok

5.1 Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program adalah kelompok masyarakat yang ingin dijadikan sebagai peserta program pemberdayaan UMKM di Kota Depok dimana program pemberdayaan UMKM ini bertujuan untuk menumbuhkan dan melindungi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menjadi

perusahaan yang tangguh, profesional, maju, dan mandiri. Sasaran dari program ini adalah tumbuh pesatnya daya saing usaha mikro dengan strategi meningkatkan minat dan kapasitas wirausaha masyarakat Kota Depok. Sasaran peserta pada program pemberdayaan UMKM yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok ialah masyarakat yang memiliki KTP Kota Depok, berusia mulai dari 18 tahun sampai dengan 53 tahun, memiliki usaha mikro atau masyarakat yang belum memiliki usaha dapat mengajukan rencana bisnis mereka.

Dalam indikator ketepatan sasaran program berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Subagyo dalam Ramdani (2022) ialah dengan melihat dan mencermati apakah manfaat program pemberdayaan UMKM sudah tepat sasaran di Kecamatan Bojongsari Kota Depok Kota Depok serta telah sesuai dengan kriteria dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Kriteria dalam program pemberdayaan UMKM ini ialah masyarakat yang memiliki KTP Kota Depok, berusia mulai dari 18 tahun sampai dengan 53 tahun, memiliki usaha mikro atau masyarakat yang belum memiliki usaha dapat mengajukan rencana bisnis mereka.

Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok Tahun 2022, pada program pemberdayaan dan pengembangan UMKM ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan. Berdasarkan kegiatan ini, sasaran dari program pemberdayaan UMKM ini ialah meningkatnya daya saing Usaha Mikro dengan peningkatan presentase Wirausaha Baru. Salah satu program unggulan pada tahun 2022-2024 ialah Program 5000 Wirausaha Baru dan 1000 Perempuan Pengusaha yang sudah berjalan sejak tahun 2019.

Budiani dalam Jibril (2017) berpendapat bahwa sasaran program merupakan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaku UMKM di Kota Depok merupakan sasaran

dari program pemberdayaan UMKM yang dimana jika tidak adanya masyarakat, sebuah program tidak akan berjalan.

Tabel 5. 1 Program Pemberdayaan dan Jumlah Peserta di Kecamatan Bojongsari

No.	Program Pemberdayaan	Jumlah Peserta
1.	Wirausaha Baru Program yang memfasilitasi para pengusaha baru dengan memberikan pendampingan selama enam bulan dari selesai seleksi.	196
2.	Perempuan Pengusaha program pendampingan bagi para wanita yang menjalankan usaha dan menjadi tulang punggung utama keluarga.	30
Jumlah		226 Peserta

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Dapat dilihat tabel 5.1, program pemberdayaan UMKM memiliki dua kegiatan unggulan yaitu Wirausaha Baru dan Perempuan Pengusaha. Program Wirausaha Baru merupakan program yang memfasilitasi para pengusaha baru dengan memberikan pendampingan selama enam bulan dari selesai seleksi. Sedangkan Perempuan Pengusaha merupakan program pendampingan bagi para wanita yang menjalankan usaha dan menjadi tulang punggung utama keluarga.

Tabel 5. 2 Jumlah UMKM di Kecamatan Bojongsari

No	Kelurahan	Jumlah UMKM
1.	Curug	39
2.	Serua	29
3.	Bojongsari Lama	25
4.	Bojongsari Baru	23

5.	Duren Mekar	30
6.	Duren Seribu	25
7.	Pondok Petir	20
Jumlah		191

Sumber: Kantor Kecamatan Bojongsari, 2023

Berdasarkan tabel 5.2, terdapat 191 UMKM yang terdaftar di 7 Kelurahan pada Kecamatan Bojongsari. Pada tahun 2022 berhasil mengumpulkan 1750 peserta Wirausaha Baru dan 350 peserta Perempuan Pengusaha, 196 dan 30 peserta diantaranya berasal dari Kecamatan Bojongsari.

Di sisi lain, ketidaktepatan sasaran dapat menghambat pelaksanaan program. Keakuratan target program dapat dilihat dari sumber daya manusia pelaksana. Untuk mempermudah peserta, pembimbing ditempatkan di setiap kelurahan, dimana pada Kecamatan Bojongsari terdapat tujuh kelurahan dengan total tujuh pembimbing dan satu pembimbing di kecamatan. Melihat antusiasme masyarakat Kota Depok khususnya di Kecamatan Bojongsari juga dapat dijadikan sebagai penentu efektivitas program pemberdayaan UMKM dalam ketepatan sarannya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu kelurahan di Kecamatan Bojongsari, pendaftar di satu kelurahan bisa mencapai 100 orang. Menjadi kecamatan dengan pendaftar terbanyak, pendaftar Kecamatan Bojongsari mencapai 587 orang.

Tabel 5. 3 Jumlah Peserta Program Pemberdayaan di Kota Depok

Kegiatan Program Pemberdayaan UMKM	Jumlah Peserta Tahun 2022
Wirausaha Baru	1750
Perempuan Pengusaha	350

Perempuan Pengusaha di Wilayah P2WKSS (Kelurahan Jatimulya dan Kelurahan Cinangka)	100
Jumlah	2200

Sumber: Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 5.3, Kecamatan Bojongsari berhasil mengumpulkan 196 peserta Wirausaha Baru dan 30 peserta Perempuan Pengusaha dari jumlah keseluruhan 2200 peserta. Ketepatan sasaran pada program pemberdayaan UMKM dinilai sudah efektif dan berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan hasil pengamatan lapangan dimana terlihat bahwa masyarakat pelaku UMKM di Kecamatan Bojongsari antusias terhadap program-program pemberdayaan karena dinilai bisa menambah ilmu-ilmu terkait dengan bisnis mereka serta mereka juga dapat menambah relasi dan membuat bisnis mereka lebih berkembang. Namun, untuk sasaran pada pengusaha *start-up*, masih perlunya perhatian khusus bagi para pemula. Dalam pelaksanaan program, harapan dan tujuan di awal adalah membantu perkembangan para pemula tetapi berdasarkan pernyataan dari pembimbing Kecamatan Bojongsari, peserta pengusaha *start-up* senior lebih banyak dari pengusaha *start-up* pemula.

5.2 Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan langkah pertama yang penting dalam mencapai keefektifan suatu program. Hal ini dilakukan untuk menilai keterampilan sosialisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang menjadi penyelenggara program pemberdayaan UMKM untuk mengkomunikasikan informasi terkait program kepada masyarakat. Berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Subagyo dalam Budiani (2007), dimana dalam indikator sosialisasi program pada penelitian ini, pemberdayaan UMKM harus disosialisasikan agar masyarakat benar-benar memahami bagaimana kegiatannya, manfaat, dan pelaksanaan programnya.

Melalui sosialisasi kepada masyarakat, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok dapat memperkenalkan program pemberdayaan UMKM. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat mengetahui dan memahami program tersebut. Arti penting dari sosialisasi program adalah untuk menyadarkan, memahami, dan memberikan proses sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat tentang program tersebut (Rahayu dalam Jamaluddin, et al., 2021). Penyebarluasan informasi sangat penting dilakukan agar setiap masyarakat, termasuk khalayak sasaran program, mengetahui keberadaan program tersebut. Masyarakat tidak akan memperoleh jika mereka tidak mengetahui adanya program.

Dalam penelitian ini didapati pada indikator sosialisasi program pemberdayaan UMKM belum efektif sepenuhnya. Sosialisasi dilakukan di setiap kecamatan di Kota Depok, dimana Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan aparat kecamatan, kelurahan, serta perwakilan komunitas UMKM untuk memastikan perwakilan komunitas UMKM serta camat dan lurah mengetahui tujuan dan manfaat dari program. Sedangkan untuk sosialisasi tidak langsung dilakukan di media sosial, grup *WhatsApp* komunitas UMKM serta pemasangan poster di sekitar lingkungan kantor Pemerintah Kota Depok.

Pelaksanaan sosialisasi belum efektif sepenuhnya dikarenakan penyampaian kepada masyarakat dinilai kurang maksimal. Pelaksanaan sosialisasi program pemberdayaan UMKM hanya dilakukan kepada beberapa perwakilan saja, pemasangan poster juga hanya di sekitar kantor Pemerintah Kota Depok dimana bukan termasuk daerah strategis yang sering dilalui masyarakat dan pihak kecamatan hanya menginformasikan terkait program UMKM kepada masyarakat hanya melalui grup komunitas UMKM di aplikasi *WhatsApp* sedangkan untuk masyarakat di luar komunitas atau yang baru mau memiliki usaha tidak mengetahui keberadaan program pemberdayaan yang diadakan DKUM Kota Depok.

Kurangnya sosialisasi dengan masyarakat tentang program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok terlihat dari lambatnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan program tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan peserta yang mengetahuinya dari masyarakat yang mengikuti komunitas. Dengan hanya mengandalkan komunikasi mulut ke mulut informasi tentang program pemberdayaan UMKM ini juga akan berjalan dengan lambat.

5.3 Pencapaian Tujuan Program

Tujuan program adalah panduan untuk mencapai keberhasilan suatu program. Pentingnya menentukan tujuan suatu program merupakan salah satu faktor keberhasilan program, apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pencapaian tujuan program dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keselarasan antara hasil pelaksanaan program pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bojongsari Kota Depok dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan dari program pemberdayaan UMKM diatur dalam Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 18 Tahun 2012 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Depok yaitu menumbuhkan dan melindungi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh, profesional, maju dan mandiri. Dalam mengukur penilaian tujuan program, peserta yang mengikuti program pemberdayaan sudah mengerti tentang tujuan dan manfaat dari program serta dapat dilakukan dengan membandingkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan fakta yang terjadi di lapangan dalam penelitian ini di Kecamatan Bojongsari Kota Depok.

Tabel 5. 4 Kriteria UMKM

No	Jenis Usaha	Kriteria Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008	Kriteria Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021
-----------	--------------------	---	---

		Modal Usaha	Hasil Tahunan	Kekayaan Bersih	Hasil Tahunan
1	Usaha Mikro	Maks. 1 Miliar	Maks. 2 Miliar	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>1 Miliar – 5 Miliar	>2 Miliar – 15 Miliar	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>5 Miliar – 10 Miliar	>15 Miliar – 50 Miliar	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: PP No. 7 Tahun 2021, 2023

Dari tabel 5.4 bisa dilihat bahwa terdapat perbedaan kriteria dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah dari peraturan lama yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021. Pada 2021 lalu, terdapat perubahan pada peraturan yang mengatur tentang UMKM yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Mulai berlaku pada 2 Februari 2021, ada beberapa perubahan terkait kriteria UMKM dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Subagyo dalam Budiani (2007) pada indikator tujuan program yaitu untuk menilai tingkat kesesuaian antara hasil pelaksanaan program pemberdayaan di Kecamatan Bojongsari Kota Depok dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program pemberdayaan UMKM ini bertujuan untuk menumbuhkan dan melindungi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menjadi perusahaan yang tangguh, profesional, maju, dan mandiri. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang diterapkan DKUM Kota Depok dalam program pemberdayaan UMKM yaitu pengumpulan data potensi dan pengembangan usaha mikro, kemitraan, kemudahan perizinan, pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro serta memfasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan

produksi. Berdasarkan kegiatan ini, sasaran dari program pemberdayaan UMKM ini ialah meningkatnya daya saing Usaha Mikro dengan peningkatan presentase Wirausaha Baru.

Salah satu program unggulan pada tahun 2022-2024 di Kota Depok ialah Program 5000 Wirausaha Baru dan 1000 Perempuan Pengusaha, program ini sudah ada dari tahun 2019 tapi memang untuk saat ini target berapanya jelas dan tersebar di setiap kecamatan Kota Depok. Pada periode tahun 2022, program pemberdayaan UMKM melalui kegiatan Wirausaha Baru dan Perempuan Pengusaha yang menjadi kegiatan unggulan berhasil mengumpulkan peserta dengan total 2200 peserta. Dimana 1750 dari 5000 peserta kegiatan Wirausaha Baru, 350 dari 1000 peserta kegiatan Perempuan Pengusaha dan 100 pengusaha baru di wilayah kemiskinan dan P2WKSS.

Tabel 5. 5 Target dan Realisasi Program Pemberdayaan UMKM Tahun 2021 Kota Depok

Sasaran Strategis	Target	Realisasi
Indikator Kinerja 2016-2021	2021	2021
	%	%
Presentase wirausaha baru	0,10	0,13
Presentase usaha mikro naik kelas	13,00	13,00

Sumber: Laporan Kinerja DKUM Kota Depok 2022, 2023

Tabel 5. 6 Target dan Realisasi Program Pemberdayaan UMKM Tahun 2022 Kota Depok

Sasaran Strategis	Target	Realisasi
Indikator Kinerja 2021-2026	2022	2022
	%	%

Presentase Wirausaha	2,00	2,14
----------------------	------	------

Sumber: Laporan Kinerja DKUM Kota Depok 2022, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5.4 dan 5.5, dapat dilihat terdapat perbedaan indikator kinerja antara 2021 dan 2022. Hal ini dikarenakan perubahan peraturan menjadi Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang kriteria UMKM. Indikator presentase wirausaha pada tahun 2022 mencapai 2,14% yang mana telah melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2,00% dengan capaian 107,16%. Dalam melaksanakan tujuan dari program pemberdayaan UMKM sudah terlaksana dengan cukup baik. Pada pelaksanaan program pemberdayaan UMKM dengan kegiatan unggulan yaitu Wirausaha Baru dan Perempuan Pengusaha, target tahun ini berhasil dicapai dengan total 1750 peserta Wirausaha Baru, 350 peserta Perempuan Pengusaha dan 100 pengusaha baru di wilayah kemiskinan dan P2WKSS. Dari hasil observasi lapangan, jumlah pengusaha kuliner yang paling banyak ditekuni di Kecamatan Bojongsari hal ini terdapat di bagian pendataan data potensi dan pengembangan usaha mikro.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator tujuan program pemberdayaan UMKM masih belum efektif. Dengan tujuan terciptanya usaha mikro yang berdaya saing, sasaran dari program ini adalah tumbuh pesatnya daya saing usaha mikro dengan strategi meningkatkan minat dan kapasitas wirausaha masyarakat Kota Depok melalui pelatihan-pelatihan dalam kegiatan Wirausaha Baru. Walaupun untuk tujuan meningkatkan kapasitas wirausaha baru naik, tetapi dalam kenyataan di lapangan dan hasil observasi masih ada peserta yang belum tertarik mengembangkan usahanya menjadi usaha mandiri. Beberapa diantaranya dikarenakan masalah pribadi, salah satunya karena usaha yang dijalankan hanya menjadi sampingan dari pekerjaan utama peserta. Hal ini menjadi masukan bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok untuk menerapkan strategi baru bagaimana meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

5.4 Pemantauan Program

Pemantauan program adalah proses yang digunakan untuk mengetahui kemajuan program, melihat potensi masalah sebelum berkembang, dan memutuskan langkah apa yang perlu diambil untuk mengatasinya. Pemantauan juga merupakan bentuk perhatian dari penyelenggara program kepada peserta setelah program selesai dilaksanakan.

Berbagai metode dapat digunakan selama pemantauan untuk membandingkan atau memverifikasi hasil yang dicapai dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Tindakan korektif harus dilakukan jika hasil yang diperoleh berbeda dari kriteria yang sebelumnya ditentukan. Dari kondisi layanan program pemberdayaan UMKM saat ini, dapat dilihat tolak ukur penilaian dan pemantauan program. Apakah dalam pelaksanaannya masih ada kendala dan jika demikian, bagaimana kendala tersebut dapat diatasi. Pada tahap pemantauan atau pengawasan di dalamnya termasuk mengevaluasi dan membandingkan hasil dengan standar yang telah ditentukan (Wirawan dalam Setiawan & Prabawati, 2018).

Pada penelitian ini, berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Subagyo dalam Budiani (2007), pemantauan program merupakan suatu usaha yang dilakukan setelah kegiatan program sebagai salah satu cara bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok untuk menunjukkan apresiasinya kepada peserta program pemberdayaan UMKM. Indikator pemantauan program ini dinilai sudah cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari pemantauan dan kunjungan bagi usaha atau peserta yang dibimbing oleh pembimbing yang disebar di setiap kelurahan serta evaluasi rutin melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi setelah program selesai yang dilakukan oleh DKUM Kota Depok terhadap pelaksanaan program pemberdayaan UMKM tersebut, meskipun dalam melakukan pengecekan secara langsung masih dilakukan secara berkala.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, pemantauan program pemberdayaan UMKM belum efektif. Pemantauan lebih sering di

kondisikan lewat *WhatsApp*. Sedangkan peserta yang melanjutkan program Pengembangan UMKM seperti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) dan sertifikat laik sehat beberapa kali di cek kebersihan atau perkembangan usahanya di rumah. Peserta juga tetap diawasi pembimbing di setiap kelurahan. Untuk event yang diadakan juga diinfokan lewat *WhatsApp* oleh pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok. Pemantauan setelah program perlu dilakukan lebih intens dan lebih beragam dalam prosesnya. Karena dengan pemantauan program pemberdayaan UMKM pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok jadi lebih mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program di periode selanjutnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bojongsari Kota Depok

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Begitu pula dalam penelitian ini, dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bojongsari Kota Depok terdapat faktor pendukung dan penghambat program. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara ada beberapa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Dengan antusias dari masyarakat yang tinggi, antusias masyarakat menjadi faktor pendukung utama serta adanya dukungan anggaran yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pada program pemberdayaan UMKM.

Dengan pernyataan dari pembimbing kecamatan, Kecamatan Bojongsari menjadi kecamatan dengan pendaftar tertinggi se-Kota Depok dengan jumlah pendaftar mencapai 587 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok faktor pendukung juga di dapat dari kepala kecamatan yang mau bekerja sama dalam mewujudkan pemberdayaan UMKM. Sebelumnya program pemberdayaan UMKM hanya dilaksanakan di di tingkat kota, dan pada

tahun 2022 lalu pembimbing berada di setiap kelurahan agar pelaksanaannya lebih efektif.

Sedangkan dalam pelaksanaan proses program pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bojongsari Kota Depok tentu saja tidak selalu berjalan lancar. Saat pelaksanaan program pasti ada faktor penghambat dalam mencapai tujuan dari program pemberdayaan UMKM tersebut. Berdasarkan pernyataan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, ada beberapa peserta yang berhenti saat program sedang berlangsung. Pada hal ini, peserta tidak mengikuti program sampai selesai.

Kecamatan Bojongsari merupakan kecamatan dengan pendaftar terbanyak, tetapi pada kenyataan di lapangan masih banyak peserta yang mangkir dari kegiatan program pemberdayaan. Alasan utama dari hal ini karena alasan pribadi, seperti terhalang proses produksi harian sampai keluarga yang tidak bisa ditinggal.